

## EVALUASI PROGRAM LAYANAN AKADEMIK PADA PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nurul Amalia<sup>1</sup>, Misykat Malik Ibrahim<sup>2</sup>, Muh Qaddafi<sup>3</sup>, Ahmad Afif<sup>4</sup>, Awaliah  
Musgamy<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Alauddin Makassar

E-mail : [amalialaaaaa25@gmail.com](mailto:amalialaaaaa25@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the implementation of the PPG program in the position of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar, namely: 1) To find out the suitability of the implementation of the Standard Operating Procedures of PPG In-Service at UIN Alauddin Makassar reviewed from the context. 2) Knowing the suitability of the implementation of the Standard Operating Procedures of PPG In-Service at UIN Alauddin Makassar reviewed from Input. 3) Knowing the suitability of the implementation of the Standard Operating Procedures for In-Service PPG at UIN Alauddin Makassar reviewed from the Process. 4) Knowing the suitability of the implementation of the Standard Operating Procedures for In-Service PPG at UIN Alauddin Makassar reviewed from the product. This type of research is qualitative. The source of this research data is the secretary of the PPG Department of UIN Alauddin Makassar. Furthermore, the data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Then data processing and analysis techniques, and drawing conclusions. The results of this study show that: 1) Viewed from the aspect of context, FTK UIN ALAUDDIN MAKASSAR is in accordance with the Standard Operating Procedures as the organizer of PPG activities. This is based on FTK's long-standing experience in the world of education and is guided by clear visions and missions and measurable programs. In addition, the FTK qualification that is accredited A is an important point and in accordance with the qualifications that have been determined by the government. On the other hand, geographically, FITK is very strategic as the organizer of PPG activities because it is supported by the many partner schools and madrassas that have been collaborating with FTK as evidenced by the existing MoU. 2) Judging from the input aspect, FTK is supported by adequate Human Resources. All lecturers who are involved in becoming instructors of PPG activities have the qualifications required by the government, namely identity as evidenced by the ownership of NIDN, an academic position with a minimum of lector rank with more than 10 years of teaching experience and have an Examiner Registration Number. In terms of education personnel, FITK has adequate human resources. As for the pamong teachers who act as PPL supervisors and Ukin examiners, FITK has 189 pamong teachers who have been certified and have an Examiner Registration Number. As for students who are PPG participants, technically they are those who have met the requirements as participants and passed the screening stage exam conducted by the Ministry of Religion of the Republic of*

Indonesia. 3) In the process aspect, FTK has organized PPG program activities in accordance with the Standard Operating Procedures issued by the Ministry of Research, Technology and Higher Education and the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. This is evidenced by all stages that are carried out in a structured and well-organized manner, so that the preparation and implementation process runs well. In the program implementation stage, FTK guides all activities carried out by lecturers and students with clear SOPs. This can be seen from the activity guide manual, supporting instruments, to carefully planned activity schedules. 4) the entire PPG program has an impact on the products produced. Referring to the high graduation percentage of PPG participants and achieving a graduation percentage of 84%, it proves the success of the implementation of the PPG program implemented by FITK. The implications of the research are: 1) Development The results of this study can provide valuable input for policy makers at UIN Alauddin Makassar to improve and develop the PPG program in office. New policies that are more relevant to the needs of participants and the development of the world of education can be implemented based on the findings of this evaluation. 2) Improving the Quality of Education, the potential to improve the quality of PPG graduates in office. By identifying the strengths and weaknesses of the program, improvements in teaching methods, curriculum materials, and support for facilities and resources can be optimized, which in turn will result in more competent and ready teachers to teach. 3) Teacher Professional Development, Continuous professional development for teachers involved in the PPG program. With comprehensive evaluation, more targeted training and mentoring can be designed to meet the specific needs of teachers in improving their competencies. 4) Improvement of the Recruitment and Selection Process The findings from this evaluation can be used to improve the recruitment process and selection of PPG participants in positions. By knowing the characteristics of successful participants and the challenges they face, recruitment and selection procedures can be adjusted to be more effective and efficient. 5) Contribution to Academic Literature, this research contributes to the enrichment of academic literature in the field of education, especially related to the evaluation of teacher professional education programs. The findings of this study can be a reference for other researchers who want to study similar programs in other educational institutions or in different contexts

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan program PPG Dalam Jabatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu: a. Menganalisis relevansi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap kebutuhan dan konteks Pendidikan. (b) Menganalisis relevansi program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap kebutuhan dan konteks Pendidikan. (c) Menganalisis proses pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). (d) Menganalisis hasil dan dampak dari program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap kompetensi guru Jenis penelitian ini tergolong kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah sekretaris Jurusan PPG UIN Alauddin Makassar. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Relevansi Program PPG terhadap Kebutuhan Konteks Pendidikan Program PPG UIN Alauddin Makassar dinilai relevan dengan kebutuhan konteks pendidikan lokal, khususnya di wilayah Makassar dan sekolah Islam terpadu. Program ini memberikan landasan pedagogik yang kuat

dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sehingga mendukung guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan abad ke-21, yang menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. (2) Kualitas Input Program PPG, Kualitas input yang mendukung pelaksanaan PPG, termasuk kurikulum, kompetensi pengajar, dan fasilitas, telah memenuhi standar dasar yang dibutuhkan. Kurikulum PPG dirancang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru. Meski demikian, beberapa aspek, seperti perluasan modul praktis dan perbaikan fasilitas teknologi, masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. (3) Proses Pelaksanaan Program PPG, Proses pelaksanaan PPG telah berjalan sesuai dengan rencana dan mencakup metode pembelajaran yang mengkombinasikan teori dan praktik, sehingga guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang aplikatif. Meski demikian, adanya keterlibatan praktisi dari sekolah dalam kegiatan pelatihan dinilai akan memperkuat relevansi pelaksanaan program dengan tantangan nyata di lapangan. (4) Kemampuan Lulusan dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan di Sekolah. Lulusan PPG dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang relevan di sekolah mereka mengajar. Mereka lebih percaya diri dalam manajemen kelas, penggunaan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Umpan balik dari pihak sekolah dan orang tua juga menunjukkan apresiasi terhadap peran proaktif dan peningkatan kualitas pengajaran. Implikasi penelitian ini ialah: 1) Pengembangan Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan di UIN Alauddin Makassar untuk memperbaiki dan mengembangkan program PPG dalam jabatan. Kebijakan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta dan perkembangan dunia pendidikan dapat diimplementasikan berdasarkan temuan dari evaluasi ini. 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan, potensi peningkatan kualitas lulusan PPG dalam jabatan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, perbaikan dalam metode pengajaran, materi kurikulum, serta dukungan fasilitas dan sumber daya dapat dioptimalkan, yang pada gilirannya akan menghasilkan guru yang lebih kompeten dan siap mengajar. 3) Pengembangan Professional Guru, Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru-guru yang terlibat dalam program PPG. Dengan evaluasi yang komprehensif, pelatihan dan pendampingan yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. 5) Penyempurnaan Proses Rekrutmen dan Seleksi Temuan dari evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses rekrutmen dan seleksi peserta PPG dalam jabatan. Dengan mengetahui karakteristik peserta yang berhasil dan tantangan yang mereka hadapi, prosedur rekrutmen dan seleksi dapat disesuaikan agar lebih efektif dan efisien. 5) Kontribusi Terhadap Literatur Akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur akademik dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan evaluasi program pendidikan profesi guru. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji program serupa di institusi pendidikan lain atau dalam konteks yang berbeda.

## PENDAHULUAN

Mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi topik yang kompleks dengan berbagai tantangan dan

perkembangan. Berikut beberapa poin utama terkait mutu pendidikan di Indonesia (1). Disparitas Regional: Kualitas pendidikan di Indonesia sangat bervariasi antara daerah

perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di kota besar biasanya memiliki fasilitas yang lebih baik dan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pendidikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil. (2) Kurangnya Guru Berkualitas: Masih terdapat kekurangan guru berkualitas, terutama di daerah terpencil. Banyak guru yang kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dan profesionalisme mereka kadang dipertanyakan. (3) Implementasi Kurikulum: Indonesia telah mengubah kurikulum beberapa kali dalam beberapa dekade terakhir untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun, implementasi kurikulum baru seringkali menemui hambatan, seperti kurangnya kesiapan guru dan infrastruktur yang mendukung. (4) Infrastruktur Pendidikan: Di banyak daerah, infrastruktur pendidikan seperti bangunan sekolah, perpustakaan, dan laboratorium masih belum memadai. Ini mempengaruhi proses belajar mengajar dan pencapaian akademik siswa. (5) Digitalisasi Pendidikan: Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Namun, kesenjangan digital menjadi tantangan besar, dengan banyak siswa di daerah terpencil yang tidak memiliki akses ke internet atau perangkat yang memadai untuk belajar online.

Untuk membentuk pendidikan yang mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai perkembangan zaman. Tenaga pendidik

dalam hal ini adalah seorang guru, yang tentunya mempunyai peran mendasar dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.<sup>1</sup> UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dengan latar belakang seperti itu maka guru dibekali melalui program PPG.

PPG dalam Jabatan telah terselenggara sejak 2019, yang telah ditetapkan oleh Kemristekdikti sebanyak 62 LPTK dengan mengacu kepada Standar Pendidikan Guru (Standar DikGu) yang mencakup standar pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Dasar Pelaksanaan PPG Daljab diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru, dimana di pasal 66 ayat 1 menyatakan “Bagi Guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir tahun 2015 dan sudah memiliki kualifikasi akademik S-I/D-IV tetapi belum memiliki Sertifikat Pendidik dapat memperoleh Sertifikat Pendidik melalui Pendidikan Profesi Guru” dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang Diangkat Sampai Dengan Akhir Tahun 2015, dimana di pasal 3 ayat 1 berbunyi Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan dilaksanakan melalui Program PPG yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki

---

<sup>1</sup> Hartati, Lela Sukono, “ Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017”. *Skripsi* (universitas jambi:2021)

program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat (11) Beban belajar Program PPG Daljab paling sedikit 24 (dua puluh empat) sks. Mengikuti Permenristekdikti ini pada Pasal 20 ayat (6), kurikulum PPG Daljab dengan total 24 sks ini diurai ke dalam tiga bentuk pembelajaran, yaitu kuliah-teori (pendalaman materi akademik), lokakarya, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). Materi akademik mencakup dua, yaitu akademik pedagogik dan akademik bidang studi/profesional. Materi akademik pedagogik dengan materi pokok Pendidikan dan Profesi Pendidik, diarahkan untuk memberikan penguatan tentang dasar-dasar ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip guru sebagai profesi. Sedangkan materi pokok untuk akademik bidang studi/profesional tidak hanya mencakup materi-materi keilmuan, melainkan dikaitkan dengan cara pembelajarannya, atau dikaitkan dengan penerapan prinsip TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). Lokakarya berupa kegiatan pengembangan/penyusunan perangkat pembelajaran, *peerteaching* dan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka guru perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk menjadi guru yang profesional, selain program PPG Daljab juga terdapat Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Prajabatan. Salah satu upaya pemerintah dalam pemenuhan guru profesional dilakukan dengan memperketat sistem rekrutmen guru. Pemerintah daerah tidak diperbolehkan merekrut guru honorer khususnya bagi sekolah negeri. Perekrutan guru honorer yang dilakukan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah dinilai melanggar Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2005 Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2007. Saat ini pemerintah memprioritaskan pemenuhan guru profesional melalui rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dengan sistem rekrutmen yang dilakukan secara profesional. Hal tersebut tentu merupakan kebijakan yang tepat agar kualitas guru dapat terpantau dan terukur. Namun demikian, tingginya kebutuhan sekolah terhadap pemenuhan pengajar dan banyaknya lulusan sarjana pendidikan menjadikan sekolah mengangkat sarjana mengajar atau yang lazim disebut guru tidak tetap (GTT) untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru atau PPG dimaksudkan untuk membina dan mendidik guru supaya menjadi guru yang profesional dengan memiliki empat kompetensi yang menunjang didalamnya, serta satu kompetensi tambahan yang diberikan oleh Kementerian Agama yaitu kompetensi leadership. Program PPG juga bermaksud untuk mempersiapkan guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan

<sup>2</sup><https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Program-Profesi-Guru-%28PPG%29-Dalam-Jabatan>

<sup>3</sup>Prayitno, ujjanti singgih dan fieka nurul arifa. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal masalah-masalah social* (Senayan, Jakarta:2019), h. 3

sehingga para guru dapat memperoleh sertifikasi pendidikan.

Salah satu kampus yang diberikan amanah oleh kementrian agama untuk menyelenggarakan PPG Dalam jabatan adalah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti program tersebut. Evaluasi ini dapat dijadikan acuan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru. Model evaluasi yang digunakan adalah *CIPP*, penulis berpandangan bahwa model evaluasi seperti ini sangat relevan dalam konteks ini, model evaluasi dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menilai berbagai aspek program, termasuk konteks, input, proses, dan produk. Dengan menerapkan model evaluasi yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai PPG, serta rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk peningkatan kualitas program di masa mendatang. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Program PPG Dalam Jabatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

## TINJAUAN PUSTAKA

1. Tesis yang disusun oleh Lailatussadah dengan judul “Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh”. Persamaan penelitian tersebut dengan proposal

penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan PPG Dalam Jabatan. Hasil penelitian menunjukkan dua faktor penunjang guru perempuan dalam pembelajaran daring pada program pendidikan profesi guru (PPG) daljab. Pertama, dukungan teman sejawat dalam kelompok pembelajaran daring dan faktor dukungan keluarga. Faktor kedua adalah motivasi. Faktor motivasi terbagi kepada dua hal yaitu; motivasi akan mendapat pengakuan di sekolah sebagai bentuk aktualisasi diri dan motivasi akan memberikan sumbangan pada akreditasi sekolah. Sedangkan tiga faktor penghambat pertama adalah ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, kedua, jaringan internet, ketiga waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur.<sup>4</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat yang berjudul “Kesalahan Berbahasa dalam Modul I Bahasa Indonesia PPG dalam Jabatan Tahun 2020”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa, perlu adanya evaluasi dalam produk yang menjadi sumber data. Meskipun belum disampaikan secara kuantitatif, beberapa kesalahan yang ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kualitas program dan keluaran program. Secara teoretis, penelitian ini menambah daftar kesalahan berbahasa dalam produk pemerintah. penelitian ini juga menguatkan bukti bahwa

---

<sup>4</sup> Lailatussadah. Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

(Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. Tesis (Aceh:2020), h.48

- penggunaan bahasa Indonesia yang benar perlu mendapat perhatian dan diperkuat dengan melibatkan semua pihak.<sup>5</sup>
- Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teuku Alamsyah yang berjudul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala”. penelitian ini memberikan gambaran bahwa dari hasil penelitian didapati kelemahan yang paling mendasar dalam rpp.

## METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai program pendidikan profesi guru (PPG) memenuhi kriteria tertentu berdasarkan relevansi kualitas input, proses, dan hasil lulusan sesuai kebutuhan pendidikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil evaluasi Konteks

- Relevansi Program PPG dengan Kebutuhan Guru  
Berdasarkan hasil survei dan wawancara, beberapa guru di Gowa, terutama di tingkat sekolah Islam terpadu, merasa perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka agar dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan. Program PPG membantu guru memperkuat pemahaman pedagogi, keterampilan mengajar, dan kemampuan dalam merancang

kurikulum yang sesuai. Ini relevan dengan kebutuhan guru yang berhadapan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada pengembangan kemampuan kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa.

- Kesesuaian dengan Kebijakan Pendidikan Nasional  
Program PPG secara langsung mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan Indonesia yang mewajibkan sertifikasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia melalui guru yang terstandarisasi dan kompeten. Program PPG juga sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menekankan peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia. Dengan menyelenggarakan PPG, UIN Alauddin Makassar mendukung upaya ini dan memberikan jalur bagi guru di Makassar untuk memenuhi persyaratan sertifikasi yang diperlukan.
- Konteks Lokal di Makassar dan Kebutuhan Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu  
Di Gowa, khususnya pada sekolah Islam terpadu, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman. Program PPG di UIN Alauddin Makassar menyediakan pendekatan pendidikan

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat. Kesalahan Berbahasa dalam Modul I Bahasa Indonesia PPG dalam Jabatan

Tahun 2020 Jurnal Bahasa dan sastra (NTB, Mataram:2021), h.200

yang memungkinkan guru menggabungkan pengetahuan profesional mereka dengan perspektif pendidikan Islam, yang menjadi kebutuhan khusus di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini juga relevan dalam konteks lokal karena membantu guru memahami dinamika budaya dan sosial masyarakat Makassar, sehingga mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan lingkungan setempat.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa program PPG di UIN Alauddin Makassar relevan dan signifikan, baik dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas guru, menjawab tuntutan kebijakan pendidikan nasional, maupun mendukung kebutuhan kontekstual di Makassar.

### **Hasil Evaluasi Input**

#### **a. Kualitas Kurikulum**

Berdasarkan umpan balik dari peserta program profesi guru (PPG), kurikulum PPG di UIN Alauddin Makassar telah dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Kurikulum ini mencakup berbagai modul yang mendukung pemahaman teori dan praktik dalam pengajaran, termasuk metodologi pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian pembelajaran. Namun, ada beberapa masukan yang menunjukkan bahwa kurikulum dapat lebih diperkuat dengan peningkatan jumlah modul praktik, terutama untuk menghadapi tantangan aktual dalam mengajar di lapangan, serta

penambahan materi tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran.

#### **b. Kompetensi Pengajar**

Kompetensi pengajar yang mengajar dalam program PPG umumnya memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, dengan sebagian besar pengajar memiliki pengalaman akademik dan praktis yang relevan. Pengajar di PPG UIN Alauddin Makassar umumnya memiliki latar belakang pendidikan tinggi di bidang keguruan atau pendidikan Islam dan telah terlibat dalam penelitian pendidikan. Hal ini dinilai sangat membantu dalam memberikan pemahaman mendalam bagi peserta. Namun, sebagian peserta memberikan umpan balik bahwa diperlukan lebih banyak sesi yang melibatkan praktisi langsung dari sekolah, yang bisa membagikan pengalaman nyata di lapangan, sehingga pelatihan menjadi lebih aplikatif dan kontekstual.

#### **c. Fasilitas dan Sumber Daya Pendukung**

Fasilitas yang disediakan oleh UIN Alauddin Makassar untuk program PPG meliputi ruang kelas, laboratorium komputer, dan akses ke perpustakaan. Meskipun fasilitas dasar tersedia dan cukup memadai, beberapa peserta menyatakan bahwa fasilitas teknologi, seperti perangkat komputer dan akses internet, masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan alat peraga dan sumber belajar tambahan, seperti akses ke jurnal online atau bahan pembelajaran digital, juga perlu diperluas agar peserta dapat memanfaatkan sumber



daya yang lebih beragam untuk mendukung pembelajaran mereka.

Evaluasi input ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, program PPG di UIN Alauddin Makassar memiliki kualitas kurikulum dan kompetensi pengajar yang baik, namun terdapat beberapa area yang masih dapat ditingkatkan, khususnya dalam hal penambahan konten praktis pada kurikulum dan perbaikan fasilitas teknologi.

### **Hasil Evaluasi Proses**

#### **1. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru di UIN Alauddin Makassar berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dengan sebagian besar kegiatan berlangsung tepat waktu. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini melibatkan berbagai aktivitas, termasuk kuliah tatap muka, seminar, dan praktik mengajar di lapangan. Peserta melaporkan bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang berharga selama praktik mengajar, yang memungkinkan mereka menerapkan teori yang dipelajari di kelas. Namun, terdapat beberapa tantangan terkait koordinasi antara teori dan praktik, di mana peserta menginginkan lebih banyak dukungan dan bimbingan dari pengajar saat berada di lapangan.

#### **4. Metode Pengajaran**

Metode pengajaran yang diterapkan dalam program PPG bervariasi, mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Peserta umumnya menyambut baik metode pengajaran yang interaktif, yang mendorong partisipasi aktif dan

kolaborasi antar peserta. Namun, beberapa peserta juga mengemukakan bahwa ada kebutuhan untuk lebih banyak sesi pembelajaran praktis yang difokuskan pada pengembangan keterampilan mengajar, seperti pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pengajaran juga dianggap penting, dan peserta berharap untuk melihat peningkatan penggunaan media digital dalam penyampaian materi.

#### **5. Evaluasi Peserta**

Evaluasi terhadap peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ujian, penilaian portofolio, dan observasi praktik mengajar. Proses evaluasi dianggap transparan dan adil oleh sebagian besar peserta, yang merasa bahwa penilaian mencerminkan kemampuan mereka secara akurat. Namun, ada beberapa masukan dari peserta yang menunjukkan perlunya umpan balik yang lebih konstruktif dan mendetail setelah evaluasi, sehingga mereka dapat memahami area mana yang perlu diperbaiki. Selain itu, beberapa peserta merasa bahwa evaluasi yang lebih beragam, seperti evaluasi diri dan peer review, dapat memberikan perspektif tambahan tentang perkembangan mereka.

Hasil evaluasi proses ini menunjukkan bahwa program PPG di UIN Alauddin Makassar telah berjalan dengan baik, dengan metode pengajaran yang beragam dan evaluasi yang memadai, meskipun ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan

untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta.

### **Hasil Evaluasi Produk**

- a. **Peningkatan Kinerja Pengajaran**  
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti PPG di UIN Alauddin Makassar mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja pengajaran mereka. Berdasarkan observasi di lapangan dan umpan balik dari kepala sekolah serta rekan kerja, guru menunjukkan peningkatan dalam penggunaan strategi pengajaran yang lebih variatif dan interaktif. Mereka lebih mampu menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- b. **Kemampuan Manajemen Kelas**  
Salah satu dampak utama PPG adalah peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas. Evaluasi menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti program ini lebih mampu mengelola dinamika kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menangani masalah perilaku siswa dengan lebih efektif. Umpan balik dari siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan terlibat selama proses pembelajaran.
- c. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**  
Guru yang telah menyelesaikan PPG juga melaporkan bahwa mereka lebih percaya diri dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. PPG

memberikan mereka keterampilan untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan budaya siswa, yang membantu meningkatkan relevansi pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pengajaran juga meningkat, di mana guru lebih sering memanfaatkan media digital untuk mendukung proses belajar mengajar.

- d. **Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa**  
Evaluasi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan tren positif setelah guru mengikuti PPG. Penilaian terhadap kinerja akademik siswa, termasuk ujian dan penilaian formatif, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik. Hal ini mencerminkan dampak langsung dari metode pengajaran yang lebih efektif dan manajemen kelas yang lebih baik yang diterapkan oleh guru setelah menyelesaikan program.
- e. **Umpan Balik dari Stakeholder**  
Umpan balik dari pihak sekolah dan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan di sekolah. Mereka mengamati bahwa guru yang mengikuti PPG lebih proaktif dalam pengembangan profesional, komunikasi dengan orang tua, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Hasil evaluasi produk ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di UIN Alauddin Makassar memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di lapangan, baik dalam hal pengajaran, manajemen kelas, kualitas pembelajaran, maupun hasil belajar siswa. Peningkatan ini tidak hanya

bermanfaat bagi guru tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa secara keseluruhan

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Relevansi Program PPG terhadap Kebutuhan Konteks Pendidikan Program PPG UIN Alauddin Makassar dinilai relevan dengan kebutuhan konteks pendidikan lokal, khususnya di wilayah Makassar dan sekolah Islam terpadu. Program ini memberikan landasan pedagogik yang kuat dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sehingga mendukung guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan abad ke-21, yang menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
2. Kualitas Input Program PPG Kualitas input yang mendukung pelaksanaan PPG, termasuk kurikulum, kompetensi pengajar, dan fasilitas, telah memenuhi standar dasar yang dibutuhkan. Kurikulum PPG dirancang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru. Meski demikian, beberapa aspek, seperti perluasan modul praktis dan perbaikan fasilitas teknologi, masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.
3. Proses Pelaksanaan Program PPG Proses pelaksanaan PPG telah berjalan sesuai dengan rencana dan mencakup metode pembelajaran yang mengkombinasikan teori dan praktik, sehingga guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang aplikatif. Meski

demikian, adanya keterlibatan praktisi dari sekolah dalam kegiatan pelatihan dinilai akan memperkuat relevansi pelaksanaan program dengan tantangan nyata di lapangan.

4. Kemampuan Lulusan dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan di Sekolah Lulusan PPG dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang relevan di sekolah mereka mengajar. Mereka lebih percaya diri dalam manajemen kelas, penggunaan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Umpan balik dari pihak sekolah dan orang tua juga menunjukkan apresiasi terhadap peran proaktif dan peningkatan kualitas pengajaran